

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan DKI Jakarta sebagai ibukota menjadi faktor pendukung kota ini tumbuh menjadi salah satu kota terbesar dan terpadat di Indonesia. Menjadi ibukota suatu negara membuat Jakarta dipilih oleh penduduk Indonesia sebagai sasaran utama tempat tinggal mereka karena adanya anggapan bahwa ibukota merupakan kota yang sudah maju sehingga membuat Jakarta memiliki sebutan yaitu “kota metropolitan” karena hampir semua hal bisa ditemukan di Jakarta. Sebutan kota metropolitan cocok diberikan kepada Jakarta karena di kota ini lah berbagai macam kegiatan manusia berpusat mulai dari ekonomi, bisnis, politik, pendidikan, budaya, dan pemerintahan. Hal inilah yang kemudian membuat banyaknya masyarakat dari berbagai wilayah di Indonesia tertarik untuk singgah atau bahkan tinggal di Jakarta. Perubahan arus-arus ekonomi masa kini yang berpindah dari daerah agraris ke kota membuat migran-migran dari daerah tergerak untuk setidaknya dapat berpartisipasi dalam perekonomian ibukota.

Pusat pertumbuhan negara Indonesia cenderung lebih diarahkan ke Jakarta. Hal ini ditandai dengan tersedianya berbagai peluang hidup yang lebih beraneka ragam dibandingkan wilayah Indonesia lainnya. Fakta bahwa Jakarta memiliki beragam pilihan untuk mata pencaharian serta tersedianya segala macam pelayanan untuk masyarakat dalam hal kesehatan, ekonomi, kependudukan dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, banyaknya anggapan bahwa mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar lebih mudah dilakukan di kota besar membuat penduduk daerah berlomba-lomba datang ke Jakarta untuk mengadu nasib sehingga menyebabkan pertambahan penduduk di Jakarta meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta Tahun 2012-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Jakarta Mencapai 10,61 Juta pada 2021*¹

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan pekerjaan tentunya juga semakin meningkat. Fenomena kepadatan penduduk di ibukota telah menjadikan Jakarta sebagai kota dengan penduduk yang padat tetapi memiliki banyak tenaga kerja menganggur yang disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pekerjaan. Masyarakat dengan berbagai macam latar belakang hidup, tidak sedikit dari mereka yang masih mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan dan ekonomi sehingga membuat mereka sulit untuk tersaring di pasar tenaga kerja. Permasalahan ketenagakerjaan di Jakarta masih menjadi salah satu yang sangat sulit untuk diatasi karena ketersediaan lapangan kerja di kota yang lebih sedikit dibandingkan banyaknya warga ibukota.

Untuk menangani masalah ketenagakerjaan yang ada di Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot yang pada saat itu masih menjabat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 169 Tahun 2015 tentang Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Tingkat Kelurahan. PPSU merupakan salah satu program yang diusung oleh Ahok dengan

¹ Badan Pusat Statistik, “*Jumlah Penduduk Jakarta Mencapai 10,61 Juta pada 2021*”, <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/jumlah-penduduk-jakarta-mencapai-1061-juta-pada-2021> (Diakses pada 27 Oktober 2022, pada pukul 12.11)

tujuan untuk mewujudkan kota yang layak huni bagi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Jakarta secara masif. PPSU yang berada di tingkat kelurahan merupakan pekerjaan yang harus segera dikerjakan dan tidak dapat ditunda agar tidak mengakibatkan berbagai kerugian maupun bahaya yang dapat mengganggu kepentingan masyarakat umum atau warga di wilayah kelurahan. PPSU bertugas untuk permasalahan darurat skala kecil di wilayahnya seperti membersihkan sampah, saluran air yang terhambat, serta membenahi kerusakan prasarana dan sarana umum lainnya.

Pada awal pembentukan PPSU, pekerja yang ditargetkan sebanyak 60 orang di setiap kelurahan di Jakarta. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penambahan target pekerja menjadi 89 orang dengan pengalokasian kerja sesuai di kelurahan yang terdaftar. Petugas PPSU merupakan bagian dari pasukan Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) DKI Jakarta yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan yang diatur dalam Pergub DKI Jakarta Nomor 249 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Penyedia Jasa Lainnya Perorangan.

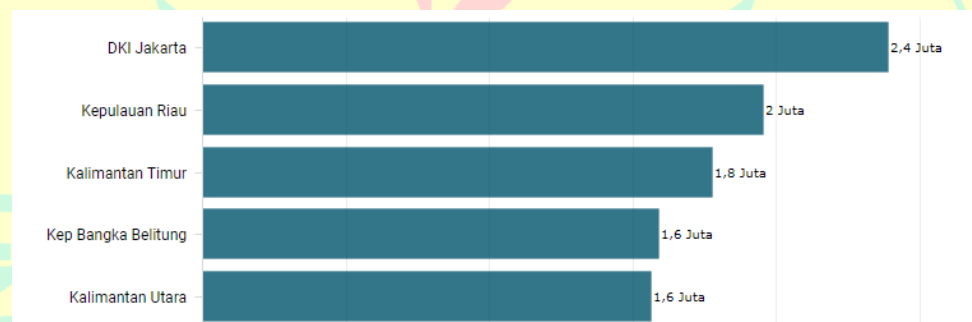
Dalam menjalani kehidupannya, manusia tentunya melewati berbagai proses dan perubahan situasi yang membuat mereka harus bisa menyesuaikan diri. Penyesuaian merupakan unsur dari adaptasi. Penyesuaian dilakukan ketika adanya perubahan secara terus-menerus dalam berbagai macam aspek kehidupan manusia yang menyangkut dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Penyesuaian perlu dilakukan dalam kelangsungan hidup manusia dan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Penyesuaian bukan hanya sekedar mengenai bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya dari suatu sumber tertentu, tetapi juga mencakup soal pilihan-pilihan terbaik yang dibuat pada situasi tertentu dalam hidup.²

Ditambah lagi dengan tinggal di ibukota yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia mulai

² Purwanti, Titi. (2016). "*Strategi Bertahan (Survival Strategy) Pedagang Awul-Awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang.*" Universitas Negeri Semarang.

dari biaya hidup, keramaian kota dan gaya hidup penduduk kota itu sendiri. Mayoritas penduduk dengan jumlah yang besar harus berjuang keras untuk bisa hidup di atas garis kemiskinan. Berdasarkan survei biaya hidup yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap lima tahun sekali, Jakarta berada di urutan pertama Provinsi dengan Pengeluaran Per Kapita Penduduk Tertinggi se-Indonesia sekaligus kota dengan Biaya Hidup Tertinggi di Indonesia.

Gambar 1.2 10 Provinsi dengan Pengeluaran Per Kapita Penduduk Tertinggi se-Indonesia (2021)



Sumber: databoks.katadata.co.id, Pengeluaran Per Kapita Penduduk di Provinsi Ini Paling Tinggi se-Indonesia³

Begitu juga dengan para petugas PPSU yang tentunya sudah melewati berbagai fase yang berubah-ubah dalam hidupnya dan dalam melewati proses tersebut dilakukan penyesuaian oleh diri mereka sendiri terhadap lingkungan ataupun pekerjaan yang berubah-ubah, pendapatan dan pengeluaran yang bersifat tidak tetap dan perubahan situasi lain yang membuat mereka melakukan penyesuaian agar terciptanya hidup yang aman, nyaman dan sejahtera bagi masing-masing dari mereka.

Inilah yang melandasi ketertarikan saya sebagai peneliti untuk mencoba memahami dan mengungkapkan pola penyesuaian yang dilakukan oleh para petugas

³ databoks.katadata.co.id, “Pengeluaran Per Kapita Penduduk di Provinsi Ini Paling Tinggi se-Indonesia”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pengeluaran-per-kapita-penduduk-di-provinsi-ini-paling-tinggi-se-indonesia>, (Diakses pada 8 November 2022)

PPSU khususnya di Kelurahan Pisangan Baru, Jakarta Timur sebagai petugas kebersihan dalam menyesuaikan diri pada berbagai macam situasi yang terjadi dalam hidupnya. William I. Thomas mengemukakan teori definisi situasi untuk mengedepankan sejumlah realitas sosial yang menunjukkan bagaimana suatu masyarakat dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi mencoba mendefinisikan situasi mereka sebagai suatu representasi pengalaman hidupnya sekaligus sebagai suatu tanggapan atas situasi yang dialaminya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan situasi para informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru dan juga melihat bagaimana pola penyesuaian yang dilakukan oleh para petugas PPSU Kelurahan Baru sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Pola Penyesuaian Ekonomi Petugas Kebersihan di DKI Jakarta (Studi 4 Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Pisangan Baru)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan situasi masing-masing informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru?
2. Bagaimana pola penyesuaian yang dilakukan oleh para informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menyediakan jawaban atas permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan situasi masing-masing informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru.
2. Untuk mengetahui pola penyesuaian yang dilakukan oleh para informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ke dalam dua kategori, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai suatu bentuk kontribusi yang dilakukan peneliti dalam perkembangan ilmu dan wawasan pendidikan terutama sosiologi yang objek utamanya adalah masyarakat. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi contoh pembandingan dengan teori lain yang didapat dari pembelajaran selama perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan mengenai Pola Penyesuaian Ekonomi Petugas Kebersihan di DKI Jakarta (Studi 4 Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kelurahan Pisangan Baru).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Untuk peneliti sendiri agar dapat mengembangkan pengetahuan sosiologi khususnya mengenai pola penyesuaian dalam menghadapi perubahan dan teori definisi situasi.
- b) Untuk referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan dapat dijadikan literatur yang membahas mengenai PPSU Tingkat Kelurahan serta menjadi sumber pengetahuan mengenai pola penyesuaian ekonomi para petugas PPSU yang merupakan petugas kebersihan di Kelurahan Pisangan Baru ketika mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya.

1.5 Tinjauan Literatur Sejenis

Tinjauan literatur dapat dilakukan dengan mencari dan membaca berbagai buku, jurnal, skripsi, dan artikel-artikel lain yang topiknya berkaitan isu yang dipilih dalam penelitian. Tinjauan literatur sejenis dapat membantu peneliti menambah wawasan mengenai topik penelitian yang dipilih dengan sumber pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, tinjauan literatur juga dapat membantu peneliti untuk membuat rumusan masalah penelitian, memilih teori yang akan digunakan dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sesuai dengan topik yang dikaji.

Penelitian sejenis pertama dengan judul “*Adaptive Livelihood Strategies Among Small-Scale Fishing Households to Climate Change-Related Stressors in Central Coast Vietnam*” karya Phuong T.A. Huynh, Ngoan D. Le, Sen T.H. Le dan Thang N. Tran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji strategi mata pencaharian adaptif yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di dua komunitas pesisir di Vietnam Tengah. Teknik pengumpulan data di lapangan dikumpulkan melalui metode campuran kuantitatif dan kualitatif termasuk tinjauan data sekunder, wawancara informan kunci, diskusi kelompok dan survei dengan 300 rumah tangga nelayan sebagai sampel. Data kualitatif dibutuhkan untuk mendukung analisis dan pembahasan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi rumah tangga lokal tentang keberadaan berbagai pemicu non-iklim dan iklim berpengaruh pada mata pencaharian berbasis perikanan mereka dalam hal pekerjaan dan pendapatan. Rumah tangga yang terdampak berupaya mengembangkan keragaman metode adaptasi selain dari menangkap ikan untuk tetap mempertahankan mata pencaharian mereka dan menutupi defisit pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei, karakteristik sosio-demografi rumah tangga pada bidang pendidikan, angkatan kerja, peralatan penangkapan ikan dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam mengkarakterisasi kategori strategi adaptasi di antara rumah tangga nelayan. Diperlukan peran pemerintah daerah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk adaptasi tingkat lokal, serta melindungi ekosistem laut dan pesisir.

Selanjutnya merupakan penelitian yang berjudul "*The Behavior Pattern and The Situation*" oleh William I. Thomas. Penelitian ini mengacu pada empat sudut pandang yang mungkin digunakan dalam proses penelitian, antara lain sikap, nilai-nilai, bentuk adaptasi, dan situasi total. Pendekatan pada penelitian ini disarankan agar dilakukan oleh sosiolog melalui prosedur situasional pada bidang studi anak, psikologi, psikiatri, kenakalan, pendidikan, dan psikologi massa. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pada masa kini baik ekspresi opini publik, munculnya sikap umum, pembentukan moral suatu kelompok, dan perumusan kebijakan juga memiliki asal situasional, di mana situasi tertentu dipengaruhi oleh propaganda kata, media cetak, dan gerak tubuh.

Ketiga, ada penelitian karya Tim Slack dengan judul "*Work, Welfare, and the Informal Economy: Toward an Understanding of Household Livelihood Strategies*", tulisan ini mengkaji bagaimana rumah tangga membangun strategi adaptif melalui mata pencaharian berupa partisipasi di pasar tenaga kerja formal, program bantuan pemerintah, dan pekerjaan informal (untuk uang tunai, barter, dan tabungan). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan anggota keluarga berpenghasilan rendah dari seluruh pedesaan Pennsylvania untuk memberikan laporan pribadi tentang strategi mata pencaharian mereka. Pada tahap kedua, data dikumpulkan dengan menggunakan survei telepon di seluruh negara bagian untuk memberikan gambaran representatif tentang beragam strategi yang dilakukan oleh keluarga di pedesaan Pennsylvania, dengan memberikan perhatian khusus pada keadaan mereka yang berpenghasilan rendah. Hasil yang kemudian didapat menggambarkan beragamnya strategi adaptif yang diterapkan dan menggarisbawahi perlunya konseptualisasi yang lebih luas tentang bagaimana orang menyediakan kebutuhan dasar yang melampaui partisipasi pasar tenaga kerja formal. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa rumah tangga tidak hanya mengejar strategi adaptif yang bervariasi, korelasi sosial yang terkait dengan strategi mata pencaharian tertentu berbeda. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi ilmuwan sosial, pembuat kebijakan, dan praktisi pengembangan masyarakat.

Kemudian ada penelitian yang berjudul “Strategi Nafkah Buruh Kontrak Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup (Studi Kasus di RW 009 Kampung Kongsy, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi)” karya Selly Selvia Oktaviani. Apa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh kontrak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya di RW 009 Kampung Kongsy, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai berbagai masalah yang dialami oleh buruh kontrak terutama perempuan, baik dalam masalah sosial, ekonomi maupun psikologis mereka dan cara atau strategi nafkah apa saja yang para buruh pabrik perempuan ini lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk bisa lebih menggambarkan berbagai masalah yang dihadapi oleh buruh kontrak perempuan ini dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan strategi nafkah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa buruh kontrak menghadapi berbagai macam masalah sehingga mengharuskan mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan pokok yang kemudian membuat mereka lebih memprioritaskan pekerjaan mereka dengan alasan ekonomi. Secara sosial, karena mereka sibuk bekerja, para buruh kontrak perempuan ini tidak terlalu sering berinteraksi dengan tetangga sekitar. Secara psikologis, buruh kontrak perempuan bermasalah dalam hal kurangnya hiburan. Untuk mengatasi masalah tersebut, para buruh kontrak perempuan ini berusaha memenuhinya melalui modal manusia, modal fisik, modal sosial dan modal finansial. Terdapat tiga aspek penting dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup tersebut, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek psikologis. Aspek ekonomi dilakukan dengan menambah jam kerja, memberlakukan hidup hemat dengan meminimalkan pengeluaran, mencari usaha sampingan, dan menabung. Aspek sosial dilakukan dengan menjalin interaksi dengan orang lain. Terakhir, aspek psikologis dilakukan dengan mencari hiburan-hiburan yang sekiranya membuat mereka tidak *stress*.

Selanjutnya merupakan jurnal internasional karya Cho Hyukjin yang berjudul *“Humble White Apron, Shameful Blue Uniform and Empowering Red Union Vest: Women Janitors in South Korea”*. Penelitian ini mencoba untuk memahami proses bagaimana petugas kebersihan perempuan di Korea Selatan menjadi pekerja dan perjuangan mereka selanjutnya dalam menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi. Metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di salah satu universitas di Seoul yang merupakan tempat bekerja para petugas kebersihan yang dipilih sebagai informan. Penelitian ini kemudian mengeksplorasi proses perubahan yang dialami oleh para pekerja perempuan dalam perjalanan mereka memasuki pasar tenaga kerja serta bagaimana cara mereka beradaptasi. Para pekerja perempuan yang dibahas dalam makalah ini menganggap faktor keluarga sebagai yang paling penting untuk adaptasi mereka. Penelitian ini harus berkontribusi untuk memahami bagaimana kehidupan generasi pekerja wanita paruh baya ini bersinggungan dengan transformasi sosial yang lebih luas. Namun, pilihan dan perilaku mereka, dalam menanggapi peristiwa dan proses semacam ini dapat bervariasi antar generasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami beragam pengalaman pekerja perempuan dari generasi yang berbeda, sesuatu yang mungkin ingin dipertimbangkan oleh studi di masa depan.

Literatur sejenis selanjutnya yaitu jurnal yang berjudul *“Masyarakat dan Persoalan Definisi Situasi: Perspektif William I. Thomas”* karya Bernardus Renwarin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk lebih memahami dinamika kehidupan pribadi kaum urban. Data yang terkumpul diperoleh dari autobiografi yang ditulis sendiri oleh kaum urban yang menjadi subjek penelitian. Istilah "definisi situasi" yang pertama kali diciptakan oleh William I. Thomas, menggambarkan dan mewakili bagaimana pengalaman manusia terhadap lingkungannya. Istilah tersebut juga dapat digunakan sebagai cara manusia untuk menemukan hal-hal apa saja yang mempengaruhi keadaannya dan bagaimana mereka menggambarkan keberadaannya. Realitas yang diteliti dibentuk oleh definisi situasi, dan identitas subjek yang mendefinisikan realitas mereka sendiri juga dibentuk oleh definisi situasi. William I. Thomas percaya bahwa

ada tiga jenis masyarakat hasil definisi situasi yang menurutnya diciptakan oleh masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat yang berpegang teguh pada tradisi, masyarakat yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan masyarakat yang inovatif dan kreatif. Dalam artikel jurnal ini, pengarang menganalisis situasi yang berbeda dari tiga kelompok masyarakat di Indonesia, Papua, dan komunitas Islam di Indonesia.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Strategi Adaptif Tukang Bentor Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Tukang Bentor yang Beroperasi di Depan Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)” karya Nurul Siyamsari Katili. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adalah bagaimana cara dan strategi para tukang becak motor dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dari hasil penelitian didapatkan strategi yang dilakukan oleh tukang bentor untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga mereka adalah dengan menerapkan 3 strategi, yaitu strategi aktif dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh keluarga, strategi pasif dengan menghemat pengeluaran, dan strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial ketika keadaan sudah mendesak. Besar harapan para tukang bentor kepada Pemerintah Kabupaten Gowa agar lebih peduli dan memperhatikan warga masyarakatnya meskipun mereka berasal dari masyarakat ekonomi kelas bawah dan berpenghasilan rendah. Mereka berharap adanya pelatihan baik untuk keterampilan maupun ketenagakerjaan bagi para pengangguran sehingga mereka dapat memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang lebih stabil.

Penelitian selanjutnya membahas strategi adaptif yaitu penelitian karya Harjanto, N., & Handoyo, P yang berjudul “Strategi Adaptif Keluarga Miskin ‘*Big Family*’ di Surabaya”. Penelitian ini dilakukan di salah satu kelurahan di kota Surabaya, Kelurahan Wonokusumo dengan teori yang digunakan adalah teori etika subsisten dan strategi adaptif. Smith (1986) mendeskripsikan strategi adaptif sebagai segala tindakan yang direncanakan oleh suatu kelompok masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Rencana tindakan tersebut dapat dilakukan dari luar maupun dari dalam. Temuan dari

penelitian ini menemukan bahwa keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah menerapkan strategi adaptif berupa menghemat pengeluaran seminimal mungkin dan dalam sehari makan dibatasi hanya dua kali serta lebih bijak dalam membeli bahan makanan. Selain itu, keluarga miskin di sini seringkali memperpanjang jam kerja dan memanfaatkan tenaga yang tersedia sekalipun itu keluarga demi memaksimalkan sumber daya. Terakhir, keluarga miskin di sini menerapkan sistem “gali lubang, tutup lubang” ketika menghadapi situasi yang sulit. Mereka mengharapkan adanya bantuan sosial baik dari pemerintah maupun masyarakat demi membantu meringankan beban yang ada.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Strategi Adaptasi Ekonomi Pada Pemilik *Home Industry* Kemasan Dalam Memenuhi Kebutuhan (Studi Kasus di Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)” karya Vedyanti Mavikasari yang pembahasannya berfokus pada strategi adaptasi yang dilakukan oleh pemilik usaha *home industry* kemasan dan apa saja faktor pendorong maupun penghambat dalam melakukan strategi tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teori utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori strategi adaptasi oleh John Bennet. Hasil penelitian menunjukkan mereka melakukan strategi adaptasi secara internal maupun eksternal. Internal antara lain dengan menjaga hubungan baik dengan pembeli agar hubungan yang terjalin bisa berjalan dengan baik dan menghemat dalam hal pengeluaran. Sedangkan secara eksternal dapat dilakukan dengan mencari pekerjaan sampingan agar memiliki pendapatan tambahan guna memenuhi segala kebutuhan. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan strategi adaptasi ini. Yang menjadi faktor penghambat antara lain terbatasnya modal usaha dan keadaan fisik tenaga kerja. Sedangkan yang menjadi faktor pendorong adalah pemenuhan kebutuhan dan fakta bahwa *home industry* kemasan ini merupakan usaha turun temurun dari orang tua.

Terakhir, penelitian dengan judul “Strategi Nafkah Buruh Industri Perkotaan (Kasus Buruh Industri Berstatus Perjanjian Kerja Waktu Tertentu di Kabupaten dan Kota Bogor)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi nafkah yang

diterapkan oleh buruh industri perkotaan yang terikat perjanjian kerja waktu tertentu. Agar dapat terus meningkatkan kesejahteraannya, seorang buruh dengan status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu harus memiliki strategi untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Strategi nafkah yang diterapkan oleh masing-masing buruh tidaklah sama, hal ini dikarenakan karakteristik dan kepemilikan modal atau sumber nafkah buruh yang berbeda pula. Karakteristik buruh serta pemanfaatan sumber nafkah inilah yang mempengaruhi bentuk strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh. Strategi nafkah (*livelihood strategy*) merupakan mekanisme yang dapat dilakukan untuk mampu bertahan hidup. Strategi tersebut dilakukan demi mempertahankan kelangsungan hidup buruh dan dalam proses alamiah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Strategi nafkah yang dilakukan oleh para buruh bergantung kepada karakteristik buruh dalam memanfaatkan sumber nafkah atau modal yang ada. Modal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber nafkah ialah modal sumber daya alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial dan modal sosial.

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian Sejenis

No	Penulis/Judul/ Tahun	Teori/Konsep	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Phuong T.A. Huynh, Ngoan D. Le, Sen T.H. Le dan Thang N. Tran <i>/Adaptive Livelihood Strategies Among Small-</i>	<i>Livelihood strategies</i>	Metode campuran kuantitatif dan kualitatif	Persamaan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk melihat strategi adaptif yang dilakukan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran

	<i>Scale Fishing Households to Climate Change-Related Stressors in Central Coast Vietnam/2021</i>			oleh rumah tangga dengan ekonomi menengah	sedangkan pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif
2	W. I. Thomas/ <i>The Behavior Pattern and The Situation/2018</i>	Konsep perilaku yang dihasilkan dari keadaan atau situasi tertentu	Penelitian dilakukan dengan prosedur situasional	Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai perilaku individu ketika mereka telah menyadari situasi mereka	Penelitian ini lebih berfokus pada pola perilaku subjek secara umum sedangkan skripsi ini berfokus pada pola penyesuaian diri dan perilaku ekonomi para informan
3	Tim Slack/ <i>Work,</i>	Konsep modal sosial	Metode wawancara	Persamaan terletak pada	Penelitian ini berfokus

	<i>Welfare, and the Informal Economy: Toward an Understanding of Household Livelihood Strategies/2014</i>		dan survei telepon	topik yang diteliti yaitu mengenai strategi adaptif	pada rumah tangga dengan berbagai latar belakang sedangkan skripsi berfokus hanya pada 4 petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru
4	Selly Selvia Oktaviani/Strategi Nafkah Buruh Kontrak Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup (Studi Kasus di RW 009 Kampung Kongsu, Kec. Cikarang	Konsep strategi nafkah dan strategi penghidupan	Metode penelitian kualitatif	Subjek dalam penelitian sama-sama merupakan pekerja yang terikat kontrak	Penelitian ini berfokus pada buruh kontrak perempuan saja sedangkan skripsi ini berfokus pada 4 petugas PPSU Kelurahan

	Utara, Kab. Bekasi)/2016				Pisangan Baru yang merupakan laki-laki
5	Cho Hyukjin/ <i>Humble White Apron, Shameful Blue Uniform and Empowering Red Union Vest: Women Janitors in South Korea</i> /2019	Logika Sejarah William H. Sewell Jr.: Teori Sosial dan Transformasi Sosial	Metode observasi dan wawancara	Penelitian ini sama-sama ingin melihat pola penyesuaian yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam menghadapi perubahan sosial	Informan dalam penelitian ini hanya petugas kebersihan wanita sedangkan informan dalam skripsi ini adalah petugas PPSU laki-laki
6	Bernadus Renwarin/ <i>Masyarakat dan Persoalan Definisi Situasi: Perspektif William I. Thomas</i> /2020	Teori Definisi Situasi William I. Thomas	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Persamaan terletak teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu teori definisi situasi	Subjek penelitian dalam jurnal tersebut adalah masyarakat pendatang yang pindah ke kota

					besar sedangkan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah 4 petugas PPSU di Kelurahan Pisangan Baru
7	Nurul Siyamsari Katili/Strategi Adaptif Tukang Bentor Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Tukang Bentor yang Beroperasi di Depan Kampus II Universitas	Konsep kesejahteraan keluarga dan strategi adaptif	Metode penelitian kualitatif	Persamaan terletak pada topik yang diteliti yaitu mengenai strategi atau pola penyesuaian	Penelitian ini berfokus pada strategi adaptif yang dilakukan tukang bentor untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga mereka sedangkan skripsi ini akan lebih berfokus pada kondisi

	Islam Negeri Alauddin Makassar)/201 6				sosial ekonomi, perubahan sosial ekonomi yang terjadi, dan pola penyesuaia yang dilakukan dalam menghadapi perubahan
8	Harjanto, N., & Handoyo, P/Strategi Adaptif Keluarga Miskin 'Big Family' di Surabaya/2019	Konsep kemiskinan Chambers dan strategi adaptif	Metode penelitian kualitatif	Persamaan terletak pada topik yang diteliti yaitu cara yang dilakukan untuk beradaptasi atau menyesuaika n diri dengan keadaan	Penelitian ini menggunaka n konsep kemiskinan dan strategi adaptif sedangkan skripsi ini menggunaka n teori definisi situasi
9	Vediyanti Mavikasari/Str	Konsep strategi	Metode penelitian	Persamaan terletak pada	Penelitian ini lebih

	ategi Adaptasi Ekonomi Pada Pemilik <i>Home Industry</i> Kemasan Dalam Memenuhi Kebutuhan (Studi Kasus di Desa Prupuk Selatan Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal)/2016	adaptasi ekonomi	kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi	fenomena yang diangkat/diteliti yaitu strategi adaptif dalam menyesuaikan keadaan khususnya pada aspek ekonomi	berfokus pada strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup sedangkan skripsi ini lebih berfokus pada pola penyesuaian
10	Oryza Gustining Setyowati/Strategi Nafkah Buruh Industri Perkotaan (Kasus Buruh Industri Berstatus Perjanjian Kerja Waktu Tertentu di Kabupaten dan	Strategi nafkah (<i>livelihood strategy</i>)	Metode penelitian kualitatif dengan analisis data sekunder	Persamaan terletak pada subjek penelitian yang merupakan buruh di perkotaan dengan perjanjian kerja waktu tertentu	Penelitian ini ingin melihat strategi nafkah buruh industri di kabupaten dan kota Bogor sedangkan skripsi ini lebih ingin

	Kota Bogor)/2015			melihat pola penyesuaian pekerja di wilayah Kelurahan Pisangan Baru
--	------------------	--	--	---

Sumber: (Hasil analisa peneliti, 2023)

1.6 Kerangka Konsep

1.6.1. Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Tingkat Kelurahan Sebagai Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan atau yang biasa disebut dengan *cleaning service* merupakan pekerjaan dengan deskripsi tugas untuk memelihara dan menjaga kebersihan serta memberikan pelayanan kebersihan di suatu tempat.⁴ Hingga saat ini, setiap kantor dan tempat umum pasti membutuhkan jasa petugas kebersihan karena kebersihan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berfungsinya suatu lingkungan. Terdapat berbagai jenis petugas kebersihan antara lain petugas kebersihan kantor, petugas kebersihan sekaligus pengembangan gedung, dan petugas kebersihan tempat umum.

Di Jakarta, petugas kebersihan tempat umum dibagi berdasarkan tugas dan fungsi yang berbeda sesuai arahan yang diberikan oleh Pemprov DKI Jakarta. Petugas kebersihan di Jakarta seringkali disebut dengan menggunakan panggilan “Pasukan Kuning/Hijau/Biru/Oranye” sesuai dengan warna seragam yang mereka gunakan. Pasukan Kuning berada di bawah Dinas Bina Marga DKI Jakarta bertugas untuk memperbaiki jalan-jalan dan trotoar yang rusak di jalan protokol maupun jalan perkampungan dan memastikan kerapiannya. Lalu, ada Pasukan Hijau yang

⁴ Semesta, Citra Insani Garuda. (2018). “*Cleaning Service/Penyediaan Jasa Kebersihan*”. Diakses dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/874/4/4.CHAPTER%202.pdf> pada 27 Juli 2023.

bernaung di bawah Dinas Kehutanan DKI Jakarta memiliki tugas untuk menjaga kebersihan dan keindahan taman kota serta melakukan perawatan rutin di lokasi pemakaman umum di Jakarta. Kemudian ada Pasukan Biru yang berada di bawah Dinas Tata Air DKI Jakarta, mereka memiliki tugas dan fungsi untuk menangani permasalahan terkait saluran air, genangan di jalan-jalan, banjir hingga bertanggungjawab dalam menanggulangi banjir di Jakarta.

Terakhir ada Pasukan Oranye atau Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Tingkat Kelurahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. PPSU Tingkat Kelurahan berada di bawah Dinas Kebersihan dan memiliki tanggung jawab dalam terselenggaranya prasarana dan sarana umum dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan di wilayah Kelurahan agar terciptanya Jakarta sebagai kota yang bersih dan asri.

1.6.2. Konsep Penyesuaian

Calhoun mendefinisikan penyesuaian sebagai suatu interaksi antara individu dengan dirinya sendiri yang bersifat berkelanjutan dan mencakup segala hal ada pada masing-masing individu mengenai cara berpikir, perilaku, dan perasaan mereka terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar. Selanjutnya, tokoh Haber dan Runyon mendefinisikan kata penyesuaian merujuk pada proses yang berubah-ubah atau bersifat dinamis dengan tujuan untuk terciptanya hubungan yang sesuai antara individu dengan lingkungannya sekalipun dengan mengubah tingkah laku individu tersebut.⁵

Dapat disimpulkan pengertian penyesuaian dari para ahli di atas bahwa penyesuaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya atas tuntutan baik dari faktor internal atau dirinya sendiri maupun faktor eksternal yaitu tuntutan yang datang dari luar

⁵ Putri, Priastika Ardini. (2018). “*Dukungan Sosial Teman Sebaya, Loneliness, dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Islam Indonesia*”. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

demikian mencapai kehidupan yang harmoni. Terdapat 5 (lima) aspek penyesuaian menurut Schneiders, antara lain aspek pengakuan, partisipasi, persetujuan sosial, sifat rendah hati, dan kesesuaian.⁶

1.6.3. Teori Definisi Situasi

Konsep teori definisi situasi dikemukakan oleh William I. Thomas, di mana manusia dapat bertindak lebih tepat ketika mereka telah mengetahui situasinya.

Teori ini berawal dari Thomas yang melihat kota Chicago sebagai suatu laboratorium sosial dan kemudian ia tertarik untuk mempelajari bagaimana efek dari kehidupan kota yang modern terhadap para pendatang baru. Melalui studi ini, Thomas dan kawan-kawannya (Robert E. Park dan Florian Znaniecki) menganalisis tentang dampak urbanisasi, industrialisasi dan modernisasi dalam dunia modern. Terdapat 4 (empat) dimensi dalam teori definisi situasi, antara lain:

- 1) Subjektivitas

Definisi situasi bersifat subjektif dan tergantung pada keyakinan individu, nilai-nilai, pengalaman, dan latar belakang budaya. Individu yang berbeda dapat menafsirkan situasi yang sama secara berbeda sehingga mengarah ke berbagai tanggapan.

- 2) Konstruksi Sosial

Definisi situasi dibentuk oleh konstruksi sosial dan makna bersama dalam suatu masyarakat. Individu belajar dan menginternalisasi pemahaman bersama ini yang kemudian memandu respons mereka terhadap situasi tertentu.

- 3) Interpretasi dan Makna

⁶ *Ibid.*

Individu secara aktif menginterpretasikan situasi, memberikan makna dan signifikansi kepada mereka. Pemahaman mereka tentang suatu situasi, akurat atau tidak, memengaruhi perilaku dan tindakan mereka.

4) Ramalan yang Memenuhi Diri Sendiri

Teorema Thomas, yang merupakan komponen kunci dari definisi situasi, menunjukkan bahwa jika individu percaya sesuatu itu benar (bahkan jika itu tidak benar secara objektif), perilaku mereka dapat menjadikannya benar dalam konsekuensinya. Misalnya, jika siswa yakin bahwa mereka buruk dalam suatu mata pelajaran, mereka mungkin bertindak dengan cara yang berdampak negatif terhadap kinerja mereka, memenuhi keyakinan awal.

Thomas dan Znaniecki, membagi tipe-tipe sosial masyarakat berdasarkan dari perilaku maupun nilai dan norma yang menuntun individu atau kelompok dalam mengatur hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga tipe sosial masyarakat yang dominan menurut Thomas dan Znaniecki, yaitu:

- a) Tipe Filistin, yaitu orang-orang yang konservatif. Perilaku mereka masih sangat menjunjung tradisi atau aturan yang sudah ada sebelumnya. Baik ia seorang borjuis maupun proletar, sikap yang diambil dalam menjalani kehidupan ditandai dengan sikap konformisme terutama apabila mereka menghadapi berbagai perubahan yang tidak terduga. Orang-orang tipe ini cenderung pasrah dan menerima kehidupan mereka dengan apa adanya.
- b) Tipe Bohemia, yaitu orang-orang yang tidak menolak perubahan tetapi mereka tidak mengejar perubahan tersebut, atau bisa dibilang pasif. Masyarakat dengan tipe ini akan selalu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah dan membiarkan dirinya terkena pengaruh dari orang lain. Orang-orang tipe ini tidak terlalu mengikuti ataupun

terbuka terhadap perubahan, tetapi mereka masih bisa menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang ada.

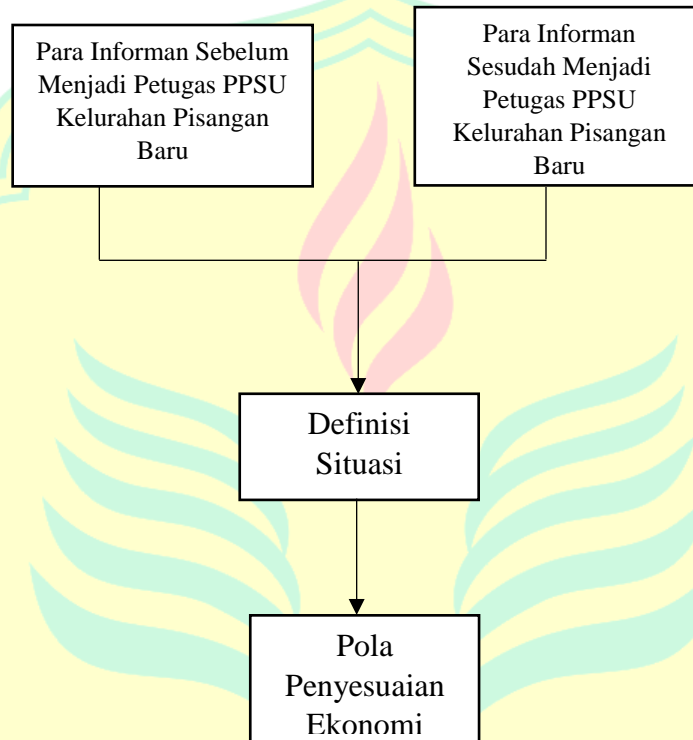
- c) Tipe Kreatif, yaitu didefinisikan sebagai para inovator, adalah orang-orang yang bisa dibilang aktif serta selalu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan baru bahkan menunjukkan sikap ketertarikan dalam berbagai aktivitas baru serta dapat memperlihatkan kemampuannya dengan menciptakan hingga memodifikasi suatu hal sesuai dengan tujuan dan nilai yang dianutnya.

Berdasarkan hasil studi atas pengalaman kaum urban tersebut, William I. Thomas ingin menyatakan bahwa jika individu-individu ditempatkan pada situasi yang sama maka reaksi mereka akan berbeda-beda sesuai dengan bagaimana masing-masing individu menggambarkan situasinya, yang disebutnya sebagai definisi situasi. Dengan demikian seperti apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tipe sosial masyarakat menunjukkan bahwa setiap masyarakat memiliki cara masing-masing untuk mendefinisikan situasi dari dirinya yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang dimilikinya.

Definisi situasi mengacu pada interpretasi dan pemahaman subyektif yang diberikan individu terhadap situasi dan interaksi sosial. Menurut William I. Thomas dan Dorothy S. Thomas, individu tidak menanggapi realitas objektif dari suatu situasi tetapi lebih kepada interpretasi mereka terhadap situasi tersebut. Perilaku mereka dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang dan mendefinisikan situasi.

Skema 1.1

Hubungan Antar Konsep



Sumber: (Hasil Interpretasi Peneliti, 2023)

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari kelompok manusia, suatu peristiwa, dan kondisi tertentu yang terjadi pada masa sekarang dan menjadi masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti memperoleh informasi dengan berinteraksi langsung dengan informan di lapangan sebagai salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif. Metode deskriptif dipilih peneliti untuk mendeskripsikan maupun menggambarkan hasil penelitian dengan lebih

sistematis, sesuai fakta dan akurat mengenai berbagai hal yang menyangkut fenomena yang diteliti.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang banyak digunakan oleh para peneliti lain karena peneliti memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa dan berfokus pada konteks kehidupan nyata. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kondisi ekonomi para petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru untuk melihat adakah perubahan yang terjadi baik dalam aspek ekonomi maupun situasi setelah para petugas PPSU resmi diangkat sebagai petugas kebersihan di Kelurahan Pisangan Baru dan pola penyesuaian seperti apa yang dilakukan oleh masing-masing informan sebelum dan sesudah adanya perubahan tersebut.

1.7.2 Subjek Penelitian

Idrus mendeskripsikan subjek penelitian sebagai individu, kelompok, benda ataupun organisme yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data.⁸ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian seringkali disebut juga sebagai informan. Informan berperan dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa kriteria yang dalam menentukan subjek penelitian, antara lain informan yang sudah lama dan secara intensif bergabung dengan bidang ataupun kegiatan yang dijadikan sebagai kajian penelitian, informan yang terlibat secara langsung dan penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut, dan informan yang memiliki cukup waktu untuk bisa diwawancarai guna mengumpulkan berbagai informasi.⁹

⁷ Susanti, Eng Lilya. (2016). "*Modul Metode Penelitian*". Universitas Brawijaya: Malang.

⁸ Muhammad Idrus. (2009). "*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*". Erlangga: Jakarta.

⁹ Basrowi dan Suwandi. (2008). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Rineka Cipta: Jakarta.

Pada penelitian ini peneliti menentukan informan yang terdiri dari 4 (empat) orang petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru dan 1 (satu) orang pegawai Kelurahan Pisangan Baru. Alasan peneliti memilih Petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru adalah petugas PPSU dilihat sebagai salah satu pekerjaan yang dipilih oleh warga setempat sekaligus mengurangi permasalahan pengangguran khususnya di wilayah Kelurahan Pisangan Baru, Jakarta Timur. Selain itu, masih belum banyaknya literature sejenis yang berfokus untuk membahas mengenai kehidupan petugas PPSU Tingkat Kelurahan sebagai petugas kebersihan di DKI Jakarta.

1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di zona atau wilayah para informan menjalankan tugas lapangan mereka sehari-hari. Selain itu, peneliti juga akan melakukan penelitian di Kantor Kelurahan Pisangan Baru sebagai salah satu pilihan tempat yang strategis karena merupakan tempat para petugas PPSU melakukan presensi kehadiran kerja atau sekedar menjadi tempat mereka untuk berkumpul. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2023.

1.7.4 Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai tokoh utama dalam sebuah penelitian. Peneliti secara aktif turun langsung ke lapangan untuk memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian mengenai pola penyesuaian yang dilakukan petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru baik di lingkungan sosial maupun ekonomi mereka. Peneliti juga menggunakan sumber sekunder dalam memperoleh data penelitian guna melengkapi informasi yang dibutuhkan. Setelah data sudah semua terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yang berasal dari informan. Teknik pengumpulan data bersifat wajib karena nantinya dari bagian inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan berbagai macam data untuk penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sudah umum digunakan oleh para peneliti lain dalam penelitiannya. Observasi dapat dilakukan melalui tahap pengamatan dan pencatatan secara sistematis oleh peneliti terhadap hal-hal apa saja yang terkait dengan penelitian. Pada teknik observasi peneliti harus berpartisipasi dari dekat dalam keseharian informan maupun terlibat secara langsung ke lapangan guna melihat keadaan sebenarnya dari hal yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi terhadap para informan pada saat mereka melakukan pekerjaannya dan peneliti juga mengamati secara langsung lingkungan sosial, tempat tinggal serta perilaku ekonomi yang dilakukan oleh keluarga petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru.

2. Wawancara

Proses wawancara dapat terjadi melalui adanya interaksi timbal-balik antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai atau informan melalui komunikasi secara langsung. Wawancara biasanya dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan

¹⁰ Iryana., Kasawati, Risky. (2019). "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". Diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/2myn7/> pada 3 Januari 2023.

oleh peneliti. Teknik wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada informan guna memperoleh jawaban yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Peneliti melakukan proses wawancara kepada 4 petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait penelitian yang kurang lebih mencakup pekerjaan, penghasilan, dan pengeluaran dan pola penyesuaian yang dilakukan masing-masing informan sebelum dan sesudah menjadi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi terkait data penelitian dapat diperoleh dari data-data yang sudah tersimpan sebelumnya dalam catatan harian, surat, memo, album foto, notulensi rapat, jurnal kegiatan dan yang lainnya. Asal kata dokumentasi adalah “dokumen”, yang memiliki arti barang tertulis. Pengumpulan data dari sumber dokumentasi berarti data-data yang dibutuhkan diambil dari sumber data terkait yang sudah pernah ada sebelumnya. Dokumentasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif biasanya sumber data yang di dalamnya menyimpan data mengenai orang atau kelompok, peristiwa, maupun kejadian dalam suatu situasi sosial yang lampau.¹¹

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah mengenai seputar pekerjaan PPSU Kelurahan Pisangan Baru, yang mencakup tugas, pokok dan fungsi, ruang lingkup pelaksanaan dan struktur organisasi PPSU Kelurahan Pisangan Baru.

¹¹ Yusuf, Muri. (2014). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Prenadamedia Grup: Jakarta.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Setelah informasi dan semua data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah peneliti melakukan proses reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data, membuat abstrak dan menyederhanakan data yang masih “kasar” dari data lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk memilih antara data-data yang relevan dan tidak relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dari informasi yang sebelumnya sudah direduksi kemudian menyusunnya dalam bentuk teks naratif untuk menggabungkan informasi secara lebih tersusun dan mudah dipahami. Peneliti kemudian menganalisis data menggunakan teori dan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut pada bagian terakhir peneliti merumuskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

1.7.7 Teknik Validasi Data

Validasi data dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah baik dari sudut pandang peneliti, informan dan pembaca hasil penelitian yang didapatkan sudah akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik validasi data yaitu triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik validasi data yang digunakan untuk mengukur keaslian data dengan melakukan *crosscheck* terhadap sumber data lain di luar sumber data yang sudah ada, kemudian digunakan untuk membandingkan masing-masing data yang sudah ada tersebut.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta melakukan perbandingan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian. Yang menjadi sumber data untuk triangulasi adalah salah satu petugas

¹² Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja: Bandung.

PPSU Kelurahan Pisangan Baru. Peneliti melakukan triangulasi untuk memastikan apakah dengan adanya PPSU Tingkat Kelurahan terbukti sejalan dengan tujuan awal dibentuknya PPSU Kelurahan Pisangan Baru yaitu terciptanya lingkungan yang bersih di wilayah kelurahan serta meningkatnya perekonomian warga yang bekerja sebagai petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pada bagian pertama peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan literatur sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bagian kedua peneliti menguraikan mengenai setting sosial PPSU Kelurahan Pisangan Baru yang secara umum membahas wilayah Kelurahan Pisangan Baru dan secara khusus membahas profil dari PPSU Kelurahan Pisangan Baru serta profil informan.

BAB III Pada bagian ketiga peneliti menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dan data-data temuan di lapangan terkait dinamika kehidupan ekonomi petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru sebagai petugas kebersihan di DKI Jakarta.

BAB IV Pada bagian keempat peneliti menguraikan tentang analisis hasil temuan di lapangan mengenai pola penyesuaian para petugas PPSU Kelurahan Pisangan Baru dalam beradaptasi dengan situasi yang dihadapinya dengan menggunakan teori dan konsep yang sesuai.

BAB V Pada bagian kelima peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban-jawaban dari rumusan masalah penelitian serta saran.